

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan yang meliputi rasio *profitabilitas*, *likuiditas*, rasio *leverage*, *solvabilitas* pada PT. Hotel Sahid Jaya Tbk dan PT. Jakarta International Hotels & Development Tbk dilihat rasio pada periode 2017-2019. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan menggunakan objek penelitian sebanyak 2 perusahaan dibidang perhotelan yang telah menerbitkan laporan keuangannya dan telah di audit oleh auditor dari tahun 2017-2019. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan arsip dan data sekunder yang di peroleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI).Alat analisis yang di gunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah analisis data kuantitatif. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa jika diukur dari *Gross Profit Margin*, *current Ratio*, *debt Ratio* dan *debt to equity ratio* pada periode 2017-2019 PT. Hotel Sahid Jaya Tbk selalu memiliki nilai yang lebih tinggi dari PT. Jakarta International Hotels & Development Tbk. Hal itu juga dapat dilihat dari persentase peningkatan dan penurunan yang didapat selalu lebih besar saat mengalami peningkanta, dan selalu lebih kecil saat mengalami penurunan.

**Kata Kunci:** Kinerja Keuangan, Analisis Rasio Keuangan

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perusahaan yang bergerak pada bidang jasa perhotelan menjadi bagian dunia pariwisata yang tidak terpisahkan. Keduanya memiliki arti penting dalam aspek ekonomi karena dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi perekonomian khususnya sektor pajak baik pajak penghasilan, pajak pembangunan dan pajak bumi dan bangunan (Yulianto, 2014). Keberadaan suatu hotel dan tempat wisata menjadi faktor utama terjadinya transaksi ekonomi antara berbagai pihak yang berkepentingan terhadap jasa dan pelayanan bidang ini, sehingga membentuk suatu siklus akuntansi khususnya perhotelan.

Siklus akuntansi yang diterapkan pada usaha jasa perhotelan tidak jauh berbeda penerapannya dengan jenis usaha lain (Yulianto, 2014). Usaha perhotelan memiliki standar akuntansi perhotelan yang lebih spesifik atau disebut departemental. Akuntansi departemental berarti setiap departemen hotel menyiapkan laporan keuangan sesuai dengan ciri departemen yang bersangkutan (Wiyasha, 2010:25). Sebagai contoh departemen kamar, maka sesuai ciri khasnya bagian ini akan melaporkan pendapatan kamar dan biaya-biaya yang diserap untuk menghasilkan pendapatan. Sedangkan usaha pariwisata dan perjalanan wisata memiliki standar akuntansi yang sama dengan akuntansi perusahaan jasa pada umumnya.

Akuntansi perhotelan mempunyai tujuannya untuk dapat memberikan informasi tentang operasional hotel tersebut selama periode waktu tertentu. Informasi yang disajikan dapat berupa informasi keuangan dalam bentuk laporan keuangan. Suwardjono (2002:65), laporan keuangan digunakan pada manajemen suatu perusahaan untuk komunikasi dan pertanggungjawaban antara perusahaan dan para pemiliknya atau pihak lainnya.

Samryn (2014:8), menyatakan laporan keuangan terdiri dari neraca, laba rugi dan arus kas sebenarnya yang dapat memberikan informasi menyeluruh. Selain itu juga penggunaan laporan keuangan dapat membantu seorang manajer dalam mengambil suatu keputusan sehingga bisa menghasilkan suatu keputusan yang terbaik dan tepat bagi perusahaan tersebut. Sebuah perusahaan didalam menjalankan kegiatan operasinya, selalu berkaitan erat dengan masalah keuangan, berhasil tidaknya usaha yang dijalankan perusahaan, efektif tidaknya dana yang diinvestasikan bagi perkembangan perusahaan, dapat dilihat dari laporan keuangan.

Kebutuhan akan informasi dalam bentuk laporan keuangan sangat diperlukan tidak saja oleh pihak intern namun juga pihak ekstern perusahaan. Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang dapat memberikan manfaat bagi sejumlah besar pemakai khususnya dalam pengambilan keputusan ekonomi (Prastowo, 2014:5). Pemakai laporan keuangan pada umumnya meliputi

investor atau calon investor, kreditor (pemberi pinjaman), pemasok, pelanggan, pemerintah, pemegang saham dan pihak yang berkepentingan lainnya.

Investor atau calon investor, kreditor dan pihak ekstern lainnya merupakan pemakai informasi laporan keuangan yang berkepentingan dalam memperkirakan resiko yang melekat dari investasi atau pinjaman yang dilakukannya. Informasi keuangan ini dapat membantu dalam pengambilan keputusan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi yang ditanamkan dalam suatu perusahaan. Untuk itulah investor atau calon investor perlu mengkaji informasi berupa laporan keuangan dengan tujuan untuk mengukur kesehatan keuangan suatu perusahaan apakah perusahaan dalam keadaan yang baik atau menuju kebangkrutan. Kebangkrutan perusahaan terjadi ketika perusahaan tidak dapat membayar hutang-hutang (kewajibang-kewajiban) nya yang tidak sebanding dengan aset-aset yang dimiliki (Xu, Sun, & Hua, 2010).

Bagi investor kesehatan keuangan perusahaan lebih penting bagi dari pada perubahan harga saham karena mereka akan benar-benar rugi jika perusahaan tempat mereka berinvestasi mengalami kebangkrutan, sehingga keakuratan dalam mengukur kesehatan keuangan sangat diperlukan. Cara yang paling umum untuk menentukan kesehatan keuangan perusahaan adalah dengan memonitor informasi keuangan berdasarkan laporan keuangan dari perusahaan tersebut (Yulianto, 2014).

Pengukuran suatu kinerja perusahaan dapat menggunakan rasio-rasio keuangan selama satu periode tertentu. Nadir (2012) menyebutkan bahwa kinerja dan prestasi manajemen yang diukur dengan rasio-rasio keuangan tidak dapat dipertanggungjawabkan karena rasio keuangan yang dihasilkan sangat bergantung pada metode atau perlakuan yang digunakan. Jumirin dan Suryanti Tanu (2011), analisis rasio dapat diartikan sebagai penggambaran suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lainnya sehingga sangat bermanfaat bagi manajemen untuk perencanaan dan pengevaluasian prestasi atau kinerja (*performance*) perusahaan, sedangkan rasio bagi para kreditur dapat digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi yang dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman. Pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan dapat menggunakan rasio keuangan, antara lain:

Rasio profitabilitas berguna untuk mengukur kemampuan para eksekutif perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, asset bersih perusahaan maupun modal sendiri. Brigham dan Houton (2010:89) mengatakan profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Rasio profitabilitas diwakilkan oleh *Gross Profit Margin*. Rasio ini mengukur seberapa besar kemampuan eksekutif atau manajemen perusahaan memanfaatkan penjualan yang dimiliki perusahaan dalam

menghasilkan laba kotor. Perhitungan *Gross Profit Margin* adalah sebagai berikut (Subramanyam dan Jhon, 2010:43)

Rasio likuiditas berguna untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan terhadap hutang lancarnya. Subramanyam dan Jhon (2010:10), likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dalam jangka pendek untuk memenuhi kewajibannya dan bergantung pada arus kas perusahaan serta komponen aset serta kewajiban lancarnya. Rasio likuiditas diwakilkan oleh *Current Ratio* (CR) yaitu kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan seluruh aset lancar yang dimiliki perusahaan (Brigham dan Houston, 2010:134)

Rasio *leverage* berguna untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan berasal dari hutang atau modal, sehingga dengan rasio ini dapat diketahui posisi perusahaan dan kewajibannya yang bersifat tetap kepada pihak lain serta keseimbangan nilai aktiva tetap dengan modal yang ada. Rasio *leverage* digunakan untuk menjelaskan penggunaan utang untuk membiayai sebagian dari pada aktiva perusahaan (Muslich, 2007:49). Rasio *leverage* diwakilkan oleh *debt ratio*. *Debt Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan mengandalkan hutang untuk membiayai asetnya.

Kasmir (2011:157), rasio *solvabilitas* berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya atau rasio ini juga menggambarkan kemampuan

perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya/kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan di likuidasi. *Solvabilitas* diwakilkan oleh rasio hutang modal / *Debt to Equity Ratio*. Rasio hutang modal menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang.

Perusahaan bidang jasa perhotelan dipilih karena menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari dunia pariwisata. Keduanya memiliki arti penting dalam aspek ekonomi karena dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi perekonomian khususnya sektor pajak baik pajak penghasilan, pajak pembangunan dan pajak bumi dan bangunan. Selain itu juga bisnis perhotelan sekarang ini berkembang dengan pesat dimana-mana. Dengan demikian, analisis kinerja keuangan beberapa perusahaan khususnya di bidang perhotelan sangat penting dilakukan untuk melihat kinerja keuangan beberapa perusahaan yang ada di BEI, sehingga penulis tertarik untuk membahas mengenai : “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan PT. Hotel Sahid Jaya Tbk dan PT. Jakarta International Hotels & Development Tbk Periode 2017 Sampai Dengan 2019”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka peneliti akan mengidentifikasi masalah sebagai berikut: bagaimana kinerja keuangan yang meliputi rasio *profitabilitas*, *likuiditas*, rasio *leverage*, *solvabilitas* pada perusahaan PT.

Hotel Sahid Jaya Tbk dan PT. Jakarta International Hotels & Development Tbk dilihat rasio pada periode 2017-2019?

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka perlu adanya pembatasan masalah mengingat hal yang akan dibahas terlalu luas, untuk itu penelitian dibatasi yaitu :

1. Perusahaan yang dijadikan sampel yaitu PT. Hotel Sahid Jaya Tbk dan PT. Jakarta International Hotels & Development Tbk.
2. Analisis keuangan meliputi rasio *profitabilitas*, *likuiditas*, rasio *leverage*, *solvabilitas*
3. Periode laporan keuangan yang dipakai tahun 2017-2019

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian pada penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan yang meliputi rasio *profitabilitas*, *likuiditas*, rasio *leverage*, *solvabilitas* pada perusahaan PT. Hotel Sahid Jaya Tbk dan PT. Jakarta International Hotels & Development Tbk dilihat rasio pada periode 2017-2019.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penulisan laporan akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah informasi tentang Analisis Kinerja Keuangan pada perusahaan
- b. Untuk mendapatkan pengetahuan tentang Kinerja Keuangan Perusahaan PT. Hotel Sahid Jaya Tbk dan PT. Jakarta International Hotels & Development Tbk

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk mempraktekan teori-teori yang diperoleh selama perkuliahan dengan dunia kerja yang sesungguhnya. Untuk menambah pengetahuan penulis sebagai bekal ilmu untuk memasuki dunia kerja dan sebagai bahan masukan bagi penulis yang masih dalam pendidikan khususnya didalam menganalisis laporan keuangan.

### b. Bagi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan mengenai pengukuran kinerja perusahaan menggunakan rasio keuangan. Selain itu, laporan ini sebagai bahan bacaan dan referensi dalam menyusun laporan akhir oleh mahasiswa jurusan akuntansi tahun berikutnya yang mengacu pada perusahaan dan mata kuliah yang sama.

### c. Bagi Pembaca

Diharapkan hasil dari penulisan laporan akhir ini dapat memberikan nilai dan manfaat kepada berbagai pihak yang

membutuhkan seperti pertimbangan dan bahan pengambilan keputusan yang berhubungan dengan kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan sebagai alat ukurnya.